

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode sampel *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu dari pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
2. Sampel merupakan perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) sesuai kriteria dari *GAO's definition of restatement* (2006) pada laporan keuangannya selama periode 2010-2014.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki ketersediaan data dan informasi-informasi yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.
4. Sampel perusahaan yang melakukan *restatement* dipasangkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatement* (sampel kontrol) berdasarkan klasifikasi industri dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang dipakai adalah total aset.

Berdasarkan kriteria di atas, maka seleksi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	413	428	450	469	494
2	Laporan tahunan tidak dapat diakses dari sumber yang digunakan	(12)	(5)	(11)	(4)	(3)
3	Laporan tahunan yang dapat diakses	401	423	439	465	491
4	Perusahaan yang tidak melakukan <i>restatement</i>	(364)	(337)	(320)	(429)	(447)
5	Perusahaan melakukan <i>restatement</i> yang tidak masuk pada kriteria	(30)	(76)	(104)	(30)	(27)
6	Sampel penelitian yang melakukan <i>restatement</i> sesuai kriteria	7	10	15	6	17
7	Sampel kontrol Perusahaan tidak melakukan <i>restatement</i>	7	10	15	6	17
8	Sampel yang tidak memiliki ketersediaan data secara lengkap	(3)	(9)	(9)	(1)	(6)
Jumlah Sampel		11	11	21	11	28
Total sampel		82				

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis dan sumber data mendeskripsikan jenis data dan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dapat berupa data primer atau sekunder. Sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi sumber internal maupun eksternal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data ini didapat dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan

yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal perusahaan yang diperoleh dari:

1. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang.
2. Situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id
3. Situs perusahaan yang bersangkutan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *restatement*. Penyajian kembali laporan keuangan atau *restatement* merupakan revisi dan publikasi dari satu atau lebih laporan keuangan perusahaan sebelumnya. *Restatement* dilakukan ketika telah ditentukan bahwa pernyataan sebelumnya berisi kesalahan material.

Data perusahaan yang melakukan *restatement* diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif dan arus kas. Pencarian menggunakan kata kunci seperti; disajikan kembali, penyajian kembali, penerbitan kembali, *restate*, dan *restatement*. Bila ditemukan kata kunci tersebut, pencarian dilanjutkan dengan membaca laporan auditor independen atau catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui penyebab perusahaan melakukan penyajian kembali.

Perusahaan yang melakukan penyajian kembali karena adanya proses merger dan akuisisi, *stocksplits*, dan penerapan PSAK baru, tidak dimasukkan

sebagai sampel penelitian karena faktor-faktor tersebut dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan dan tidak mengindikasikan adanya kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, *restatement* diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan penyajian kembali maka diberi kode 0. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan RESTATE di dalam persamaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadipenyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yangdigunakan adalah independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan *blockholder*, dan kualitas audit.

3.3.2.1 Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi jumlah komisaris independen yang terdapat dalam jajaran dewan komisaris dalam perusahaan. Independensi dewan komisarisdiukur dengan cara menghitung persentase dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris perusahaan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Veronica

dan Yanivi (2005). Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan IDKdi dalam persamaan.

$$\text{IDK} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Secara sederhana ukuran dewan komisaris adalah jumlah dari anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal maupun luar perusahaan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Veronica dan Yanivi (2005). Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan BOARD di dalam persamaan.

$$\text{BOARD} = \text{Total anggota dewan komisaris internal} + \text{eksternal}$$

3.3.2.3 Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan komite audit yang dimaksud adalah jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dalam jajaran komite audit di perusahaan, dilihat dari latar belakang pendidikannya. Keahlian keuangan komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang memiliki keahlian dan pengetahuan keuangan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Widyaningrum (2015). Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan FINEX di dalam persamaan.

$$\text{FINEX} = \text{Jumlah anggota komite audit berkeahlian keuangan}$$

3.3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh badan (institusi). Kepemilikan institusional diukur dengan cara menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan (institusi) terhadap total saham di perusahaan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Veronica dan Yanivi (2005). Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan INST di dalam persamaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham pada perusahaan}}$$

3.3.2.5 Kepemilikan *Blockholder*

Kepemilikan *blockholder* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah pemegang saham yang memiliki sekurang-kurangnya 5% dari total saham perusahaan. Kepemilikan *blockholder* diukur dengan cara menghitung pemegang saham yang memiliki sekurang-kurangnya 5% dari total saham perusahaan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Veronica dan Yanivi (2005). Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan BLOCK di dalam persamaan.

$$\text{BLOCK} = \text{Jumlah pemegang saham dengan kepemilikan minimal 5\%}$$

3.3.2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit yang dimaksud adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Adapun nama-nama KAP di Indonesia yang

berafiliasi dengan KAP Big 4 (Mada, 2013 dalam Kusuma, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan Hadi Sutanto & Rekan; Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja Wibisana & Rekan.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio Utomo & Co; Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.
3. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Eny.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta, Siddharta & Widjaja; Siddharta Widjaja & Rekan.

Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4 diberi kode 0. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan AUDIT di dalam persamaan. Metode pengukuran ini diperoleh dari penelitian Veronica dan Yanivi (2005).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang membatasi penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat hutang perusahaan (*leverage*), *interest coverage*, dan ukuran perusahaan.

3.3.3.1 Tingkat Hutang Perusahaan (*Leverage*)

Tingkat hutang perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan pendanaan tetap (hutang) untuk tujuan perusahaan. Tingkat hutang perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total kewajiban dengan total aset. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LEV di dalam persamaan.

$$LEV = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3.2 *Interest Coverage*

Interest Coverage merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. *Interest Coverage* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan INTCOV di dalam persamaan.

$$INTCOV = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

3.3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan SIZE di dalam persamaan.

SIZE = Logaritma natural total aset

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan pula untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut rincian penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan *blockholder*, dan kualitas audit. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data, dimana data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan bahwa data tersebut semakin menyebar.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel dummy. Dalam

regresi logistik, tidak diperlukan uji normalitas, heterosekedesitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya. Model regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$RESTATE = \alpha + \beta_1 \text{IDK} + \beta_2 \text{BOARD} + \beta_3 \text{FINEX} + \beta_4 \text{INST} + \beta_5 \text{BLOCK} + \beta_6 \text{AUDIT} + \beta_7 \text{LEV} + \beta_8 \text{INTCOV} + \beta_9 \text{SIZE} + e$$

Dimana :

RESTATE : variabel dummy, angka 1 apabila terjadi *restatement*, angka 0 apabila tidak terjadi *restatement*

IDK : Persentase dewan komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris.

BOARD : Dewan komisaris yang ada di perusahaan.

FINEX : Jumlah komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

INST : Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh para investor institusi terhadap total saham perusahaan.

BLOCK : Jumlah pemegang saham dengan kepemilikan sekurang-kurangnya 5% dari total saham perusahaan.

AUDIT : variabel dummy, angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4; angka 0 jika yang terjadi sebaliknya

LEV : Total hutang dibagi dengan total aset.

INTCOV : Laba bersih sebelum bunga dan pajak dibagi dengan beban bunga

SIZE : Logaritma natural total aset perusahaan

Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi logistik, perlu adanya pengujian terhadap data. Analisis ini menggunakan:

3.4.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dinilai untuk menguji kelayakan regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga dapat dikatakan fit. Menurut Ghozali (2011) hipotesis yang digunakan dalam model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 0), dengan saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* 1). Apabila $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number*= 0) > daripada $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number*=1), maka keseluruhan

model menunjukkan regresi yang baik. Semakin mengalami penurunan, maka model regresi semakin baik.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Hasil perhitungan dari *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen pada penelitian ini. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai *Nagelkerke R square* bervariasi antara satu (1) dan nol (0), dimana apabila model semakin mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011)

3.4.2.4. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *restatement*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value).

a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05)

b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima

